



Optimalisasi Mutu Pendidikan Islam Melalui Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Bingkai Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Yang Inklusif

Ikhwanul Muslimin¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Email: ikhwanulm3@gmail.com¹

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i1.348>

Received: 31-10-2023

Accepted: 25-11-2023

Published: 30-11-2023

Abstract:

This article discusses organizational communication strategies in improving the quality of Islamic education. Concepts and theories of organizational communication, including organizational communication models, communication in organizations, and the role of leadership in communication have been explained as a basis for understanding communication strategies. The approach used in this research is qualitative with a literature study method, researchers use several books, journals, and the results of recent observations as references. The findings reveal that a good communication strategy begins with determining goals and objectives in accordance with the vision of Islamic education institutions. Understanding the audience, such as students, lecturers, and staff, is key in delivering relevant messages. The use of appropriate communication channels, sensitive crisis and conflict management, continuous evaluation and feedback, as well as the involvement of the entire educational community, are important elements in achieving optimal educational quality. This article proves that effective communication is the key to achieving an optimal and relevant quality of Islamic education in facing the challenges of the times.

Keywords: *organizational communication, leadership and work behavior, optimizing the quality of Islamic education*

Abstrak:

Artikel ini membahas tentang strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Konsep dan teori komunikasi organisasi, termasuk model komunikasi organisasi, komunikasi dalam organisasi, dan peran kepemimpinan dalam komunikasi telah dijelaskan sebagai dasar dalam pemahaman strategi komunikasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi literatur, peneliti menggunakan beberapa buku, jurnal, dan hasil observasi terbaru sebagai rujukan. Hasil temuan mengungkapkan bahwa strategi komunikasi yang baik dimulai dengan penentuan tujuan dan sasaran yang sesuai dengan visi pendidikan Islam lembaga. Pemahaman audiens, seperti siswa, dosen, dan staf, menjadi kunci dalam menyampaikan pesan yang relevan. Penggunaan saluran komunikasi yang tepat, pengelolaan krisis dan konflik yang sensitif, evaluasi dan umpan balik yang terus-menerus, serta keterlibatan seluruh komunitas pendidikan, adalah elemen penting dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal. Artikel ini membuktikan bahwa komunikasi yang efektif adalah kunci untuk mencapai mutu pendidikan Islam yang optimal dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: *Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Kerja, Optimalisasi Mutu Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Mengelola dan meningkatkan mutu Pendidikan Islam bukanlah hal yang mudah, sehingga membutuhkan banyak elemen dalam pelaksanaannya. (Arief & Assya'bani, 2023) Namun demikian ternyata banyak lembaga Pendidikan Islam yang dapat bertahan dan berkembang dan bahkan mutunya sangat tidak diragukan lagi. Diantaranya bahkan berusia lebih dari puluhan abad, seperti contoh Al-Azhar University, Dar al-Hikmah, Qarawiyyin University, sedangkan di Indonesia sendiri juga ada lembaga Pendidikan Islam yang berumur sampai berabad-abad, misalnya Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, Pondok Pesantren Luhur Dondong, Pondok Pesantren Nazhatut Thullab, Pondok Pesantren Sidogiri, Pondok Pesantren Buntet, Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik. (Herman, 2020) Aspek yang melingkupi organisasi/lembaga Pendidikan Islam ini tidak hanya didorong oleh nilai-nilai dan tradisi Islam, tetapi juga oleh komunikasi organisasi yang efektif dalam mendukung visi, kepemimpinan yang bijaksana dan inklusif, serta perilaku kerja yang mengakomodasi beragam kontribusi dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. (Nasution, 2023)

Kunci untuk mencapai mutu pendidikan Islam yang optimal tidak terletak pada satu elemen saja, melainkan merupakan hasil dari integrasi strategis dari beberapa faktor kunci. (Mahipal & Wahyudin, 2013) Dalam kerangka inilah peran penting komunikasi organisasi dan kepemimpinan dalam mencapai tujuan ini menjadi jelas. (Aprianto, 2017) Komunikasi organisasi yang efektif adalah fondasi dari setiap institusi pendidikan, memungkinkan aliran informasi yang tepat, pemahaman yang mendalam, dan koordinasi yang baik antara seluruh stakeholder. (Supratomo, 2015) Kepemimpinan yang kuat, khususnya kepemimpinan yang inklusif memainkan peran utama dalam mengarahkan visi dan misi pendidikan, (Prasetijowati, Nurany, & Rahmawati, 2023) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang berkelanjutan. (Muh. Fiqih Shofiyul Am; Shidiq; Mardiyah, 2023)



Gambar 1 Komunikasi Pemimpin Untuk Optimalisasi Mutu

Komunikasi organisasi sebagai salah satu aspek utama dalam manajemen pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun hubungan yang kuat dan saling pengertian antara seluruh stakeholder dalam pendidikan Islam. (Aprianto, 2017) Komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya melibatkan pemberian informasi, tetapi juga melibatkan pendekatan inklusif yang mendorong partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk siswa, guru, orangtua, dan pihak terkait lainnya. (Fatmawati, 2022) Komunikasi organisasi yang solid menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide, umpan balik, dan kolaborasi yang efisien, yang merupakan pondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas.

Di samping itu, peran kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam juga tidak boleh diabaikan. Kepemimpinan yang efektif di sekolah-sekolah Islam membawa perubahan positif dalam budaya sekolah, praktik pengajaran, dan proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang inklusif, yang mempertimbangkan keragaman budaya dan pemahaman dalam masyarakat Islam, menciptakan kerangka kerja yang mendukung pengembangan metode pengajaran yang lebih baik, pemahaman yang lebih dalam tentang agama, dan pemupukan nilai-nilai moral yang kuat diantara siswa. (Muslimin & Yasin, 2023) Selanjutnya dengan perilaku kerja yang baik oleh para pendidik maupun oleh siswa, juga memainkan peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. Perilaku kerja yang positif dan kinerja yang tinggi dari guru dan staf pendidikan menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar-mengajar yang efisien. (Pramitha, 2020) Di sisi lain, perilaku siswa yang positif dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran adalah faktor penentu dalam pencapaian hasil pendidikan yang sukses.

Namun, meskipun banyak penelitian telah mengkaji masing-masing aspek ini secara terpisah, masih ada kerentanan dalam pemahaman holistik tentang bagaimana ketiganya saling terkait dan berinteraksi untuk mengoptimalkan mutu pendidikan Islam. Ini menciptakan ruang yang menarik bagi penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif dalam memahami kompleksitas hubungan antara komunikasi organisasi, kepemimpinan, dan perilaku kerja dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan menyelidiki bagaimana strategi komunikasi organisasi dapat diterapkan dalam bingkai kepemimpinan yang inklusif dan bagaimana hal ini memengaruhi perilaku kerja yang berdampak pada mutu pendidikan Islam. Dalam konteks inovasi dan perubahan konstan, penelitian ini memberikan wawasan yang sangat penting tentang cara pendidikan Islam dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya..

Dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci seputar bagaimana mengoptimalkan mutu pendidikan Islam melalui strategi komunikasi organisasi dalam kerangka kepemimpinan dan perilaku kerja yang inklusif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menggambarkan kerumitan hubungan tersebut. Dengan demikian, pendekatan multidisiplin menjadi sangat penting dalam penelitian ini yang melibatkan konsep dan teori dari berbagai bidang seperti manajemen, psikologi, pendidikan,

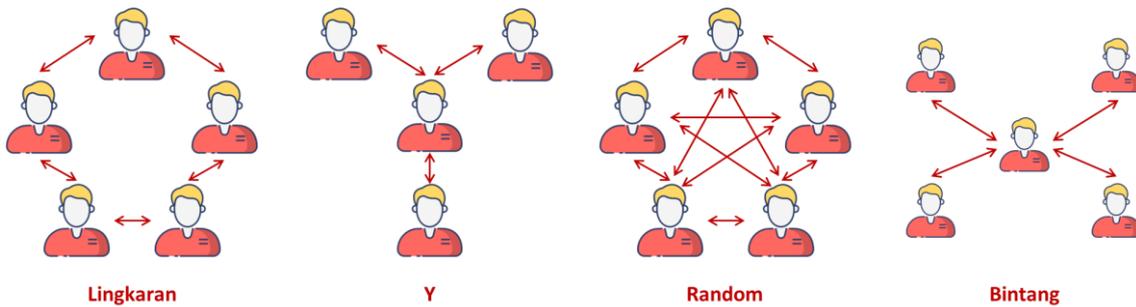
dan sosiologi. Melalui penelitian ini, peneliti berharap untuk mengidentifikasi rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih baik. Tujuan utamanya adalah menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan pendidikan Islam untuk terus berkembang, beradaptasi dengan perubahan global, dan tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan umat Islam diseluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode studi literatur yang mana data diperoleh dengan cara melakukan telaah atau kajian mendalam terhadap beberapa literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data literatur yang telah dikaji dalam artikel ini diperoleh dari beberapa jurnal nasional, jurnal internasional, dan buku yang relevan dengan topik artikel ilmiah penulis, serta ditunjang dengan hasil observasi terdahulu yang terkait dengan pemanfaatan komunikasi untuk meningkatkan pengelolaan organisasi dalam mengoptimalkan mutu Pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 September 2023 dan selesai menyimpulkan hasilnya pada tanggal 30 Oktober 2023. Dengan menganalisis kemudian menelaah dari 29 referensi yang meliputi buku komunikasi efektif, dan artikel jurnal. Adapun rinciannya meliputi 2 buku, dan 24 jurnal nasional, serta ditunjang dengan 3 jurnal dan buku internasional yang ada kaitannya dengan komunikasi organisasi. Selain itu, penulis juga menambahkan referensi dari beberapa catatan-catatan lain yang relevan dengan topik artikel ilmiah penulis.

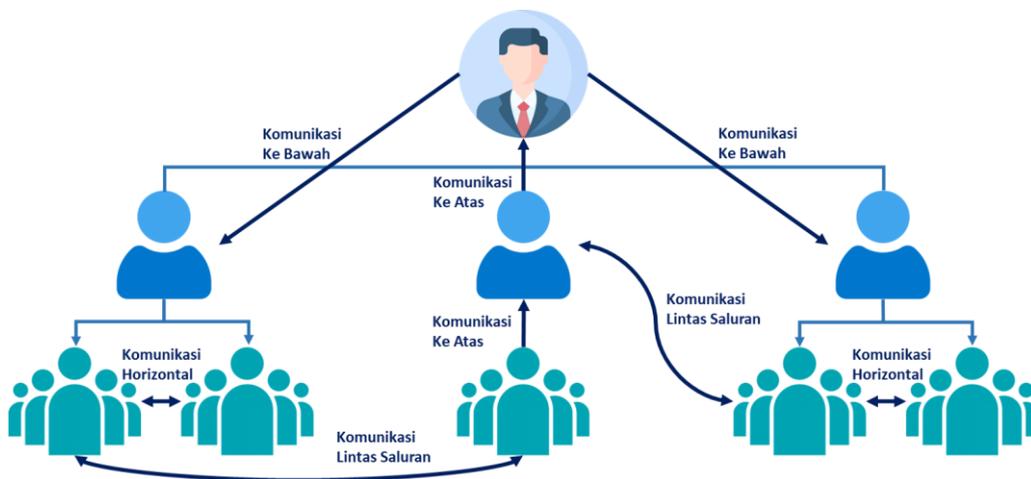
HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi merupakan proses yang penting dalam organisasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Evi Zahara bahwa komunikasi adalah variabel kunci yang memungkinkan seseorang untuk membangun hubungan dalam satu organisasi serta berinteraksi, dan berbagai informasi. (Evi Zahara, 2018) Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. (Mahmudah, 2015) Dengan kata lain, komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan sesuatu (pesan) dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan suatu media. Sedangkan organisasi dibentuk melalui komunikasi ketika individu didalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi organisasi dipahami sebagai proses penciptaan dan pertukaran pesan-pesan dalam sebuah jaringan hubungan interdependen untuk menangani ketidakpastian lingkungan. (Azizah, 2023)



Gambar 2 Pola Komunikasi

Menurut Fatmawati komunikasi organisasi adalah sebuah proses penciptaan serta saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang bergantung oleh satu sama lain untuk mengatasi lingkungan tidak pasti atau lingkungan yang berubah-ubah. (Fatmawati, 2022) Sedangkan Yanuar Ada Zega berpendapat pula bahwa komunikasi organisasi adalah sebuah pengiriman dan atau pertukaran informasi dalam suatu organisasi, sehingga dapat membentuk arus informasi. (Zega, 2023) Adanya komunikasi organisasi dapat memunculkan jaringan informasi dalam organisasi tersebut. Kemudian Mahmudah juga berpendapat bahwa komunikasi organisasi merupakan sebuah usaha mengirim serta menerima pesan baik dalam kelompok formal maupun informal dalam suatu organisasi. (Mahmudah, 2015) Hal ini dikonfirmasi oleh pendapat Idri Erwhani yang berpendapat bahwa komunikasi organisasi suatu perilaku yang terjadi dalam sebuah organisasi serta bagaimana orang-orang di dalamnya ikut terlibat dalam proses tersebut dan melakukan transaksi berupa bertukar makna. (Erwhani, 2023)



Gambar 3 Komunikasi Organisasi

Suatu organisasi akan selalu melibatkan komunikasi dalam upaya pertukaran dan penyebaran informasi sebagai langkah untuk mencapai tujuan utama organisasi. (WATTIMENA & LATUHERU, 2020) Hal ini sesuai dengan pengertian bahwa organisasi adalah sekumpulan orang yang bekerja sama dan mutlak sehingga dibutuhkan komunikasi antar individu yang terlibat dalam proses kerja sama tersebut. Komunikasi organisasi dipahami sebagai proses

penciptaan dan pertukaran pesan-pesan dalam sebuah jaringan hubungan interdependen untuk menangani ketidakpastian lingkungan. Ciri-ciri dari komunikasi organisasi antara lain, terstruktur dimana struktur terkait dengan otoritas yaitu kewenangan yang melekat pada jabatan. (Choiriyah, Andayani, & Sarwoko, 2020) Dalam komunikasi organisasi umumnya terdapat struktur walaupun diantara kedua pihak yang berkomunikasi tidak punya jabatan tetapi tetap ada posisi strukturalnya walaupun bersifat informal, serta bersifat stabil dan terencana. (Prasetijowati et al., 2023) Ciri selanjutnya dalam komunikasi organisasi biasanya terdapat aturan-aturan atau standar *rules* yang disepakati bersama oleh individu-individu yang menjadi anggota suatu organisasi. (Evi Zahara, 2018) Komunikasi organisasi juga cenderung terprediksi, dengan kata lain komunikasi dalam organisasi merupakan suatu proses membangun hubungan untuk mengurangi ketidakpastian lingkungan karena sifat struktur yang teratur dan stabil sehingga bisa terprediksi. (Mahmudah, 2015) Ketidakpastian dan memprediksi kemungkinan yang akan terjadi. Ketidakpastian dalam organisasi melingkupi suatu peran dan sifatnya bisa berbeda tergantung individunya.

Penjelasan terkait Komunikasi Organisasi secara intrinsik terdapat dalam Al-Qur'an surat ash-Shaff ayat 2-3 sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan,".

Hal ini jelas dan sangat menegaskan bahwa komunikasi harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan dari organisasi. Dengan penyampaian komunikasi yang jelas, ini membutuhkan pemimpin yang handal. Karena didalam sebuah organisasi pemimpin adalah sebagai komunikator. Pemimpin yang efektif pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnnya. (Azizah, 2023) Dia juga harus piawai dalam melakukan komunikasi, baik komunikasi verbal maupun non-verbal. (WATTIMENA & LATUHERU, 2020) Komunikasi verbal yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan tutur kata yang ramah, sopan dan lembut. Komunikasi non-verbal dapat dilakukan dengan mengkomunikasikan konsep-konsep yang abstrak misalnya kebenaran, keadilan, etika dan *attitude* secara non-verbal dengan menggunakan bahasa tubuh. (Aprianto, 2017)

Dalam komunikasi organisasi, komunikasi bisa terjadi secara berjenjang pada level yang berbeda. Dalam prosesnya, penyampaian pesan-pesan biasanya melalui saluran komunikasi yang terjadi dari suatu level ke level lain. Karenanya, komunikasi organisasi melibatkan komunikasi kelompok, komunikasi antarpribadi, komunikasi intrapribadi, dan terkadang komunikasi publik juga muncul didalamnya. (Zega, 2023) Oleh karena itu, dengan adanya

komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Sebaliknya, komunikasi yang tidak sehat dapat menyebabkan suatu organisasi macet dan tujuan yang ingin dicapai tidak optimal.

Komunikasi Dalam Bingkai Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam

Komunikasi dalam konteks kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam mengoptimalkan mutu pendidikan Islam. Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam tidak hanya menjadi administrator, melainkan juga pemimpin spiritual yang memberikan inspirasi, arahan, dan visi yang jelas kepada seluruh komunitas pendidikan. (Siregar, 2018) Komunikasi yang efektif dalam kepemimpinan pendidikan memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan memastikan bahwa nilai-nilai Islam tertanam kuat dalam pendidikan. (Nasution, 2023) Dalam praktiknya, komunikasi dalam bingkai kepemimpinan melibatkan beberapa aspek penting yang berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan Islam:

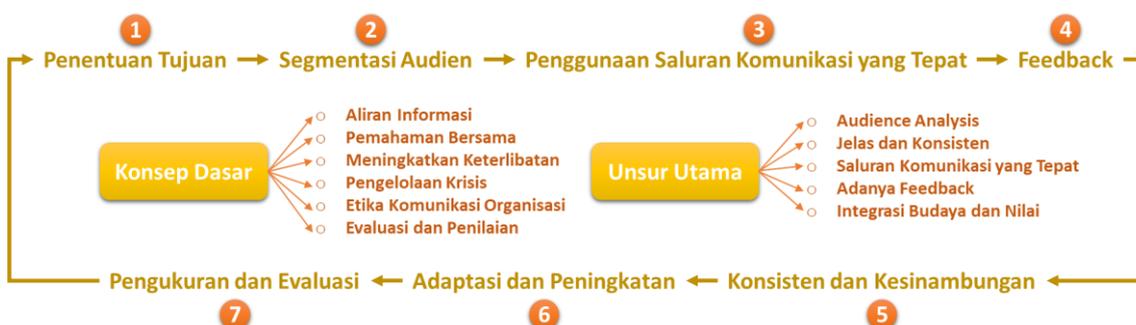
1. Pengkomunikasian Visi dan Nilai-Nilai Islam: Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan visi pendidikan dan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar lembaga mereka. Ini mencakup pembagian tujuan jangka panjang, misi pendidikan, dan nilai-nilai etika dan moral yang hendak ditanamkan dalam siswa. Komunikasi ini perlu berlangsung secara berkelanjutan agar seluruh komunitas pendidikan termotivasi untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan bersama. (Amal, 2018)
2. Transparansi dan Keterbukaan: Transparansi dan keterbukaan dalam komunikasi adalah kunci dalam pengambilan keputusan dan perencanaan. Pemimpin harus memastikan bahwa seluruh komunitas pendidikan memiliki akses ke informasi yang relevan, sehingga dapat memahami visi dan rencana lembaga serta merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan. (Pramitha, 2020)
3. Kemampuan Mendengar: Komunikasi dalam kepemimpinan juga memerlukan kemampuan mendengar yang baik. Pemimpin harus memiliki kesediaan untuk mendengarkan gagasan, masukan, serta permasalahan yang diajukan oleh staf, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Mendengarkan dengan seksama menciptakan rasa penghargaan dan partisipasi aktif dalam memajukan mutu pendidikan. (Evi Zahara, 2018)
4. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif: Pemimpin perlu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada staf dan siswa. Umpan balik ini membantu dalam pembinaan dan pengembangan individu, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pendidikan. Melalui umpan balik yang konstruktif, pemimpin memandu staf dan siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka. (Burhanuddin, 2019)
5. Kemampuan Adaptasi: Pemimpin harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang terus menerus dalam dunia pendidikan. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan perubahan ini dengan cara yang memotivasi dan menjelaskan mengapa perubahan

tersebut penting untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. (Mahipal & Wahyudin, 2013)

6. Kendali Konflik: Konflik dapat muncul dalam lingkungan pendidikan, dan kepemimpinan yang efektif melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Pemimpin harus berperan sebagai penengah yang bijaksana dalam menyelesaikan konflik agar tidak mengganggu mutu pendidikan. (Sa'diyah & Fitrah, 2022)

Kepemimpinan yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam akan memanfaatkan komunikasi sebagai alat utama untuk mengkoordinasikan upaya seluruh pemangku kepentingan, mengilhami semangat belajar, dan memastikan bahwa visi dan nilai-nilai Islam terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan. (Aprianto, 2017) Dalam konteks ini, komunikasi bukan sekadar alat, melainkan fondasi yang memastikan bahwa visi dan misi pendidikan Islam terwujud dengan sukses. Dengan mengintegrasikan semua aspek komunikasi dalam kepemimpinan ini, pemimpin lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, memadukan pendidikan dengan nilai-nilai Islam yang kuat, dan memaksimalkan potensi yang dihasilkan oleh komunikasi untuk mencapai mutu pendidikan Islam yang baik. Dengan cara ini pula, mutu pendidikan Islam dapat dioptimalkan, menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan memadukan pendidikan dengan nilai-nilai Islam yang kuat.

Strategi Komunikasi Organisasi



Gambar 4 Langkah Strategi Komunikasi Organisasi

Strategi komunikasi organisasi adalah pendekatan yang dirancang untuk mengelola dan memfasilitasi aliran informasi, gagasan, dan pesan di dalam organisasi. (Muslimin, 2023) Ini merupakan komponen kunci dalam pengelolaan organisasi yang efektif, karena membantu dalam menciptakan pemahaman, koordinasi, dan tujuan bersama di antara semua anggota organisasi. Hal ini juga yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap konsep dan teori komunikasi, serta penerapannya untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk memahami konsep, teori, dan implementasi strategi komunikasi organisasi yang baik, berikut adalah tinjauan beberapa poin penting:

1. Konsep Strategi Komunikasi Organisasi

- Aliran Informasi: Strategi komunikasi organisasi berfokus pada cara aliran informasi di dalam organisasi, baik dari pimpinan ke bawahan (komunikasi vertikal) maupun antara rekan-rekan sebaya (komunikasi horizontal). (Zega, 2023)
 - Menciptakan Pemahaman Bersama: Tujuan utama dari strategi komunikasi organisasi adalah menciptakan pemahaman bersama terkait visi, misi, nilai-nilai, serta tujuan dan sasaran organisasi. Ini memungkinkan semua anggota organisasi untuk bekerja menuju tujuan yang sama. (Choiriyah et al., 2020)
 - Meningkatkan Keterlibatan: Strategi komunikasi yang baik juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anggota organisasi. Ketika anggota merasa terlibat dalam proses komunikasi, mereka merasa memiliki peran yang penting dalam organisasi. (Fatmawati, 2022)
 - Pengelolaan Krisis dan Komunikasi Darurat: Strategi komunikasi juga harus mampu memberikan beberapa pertimbangan untuk mengatasi krisis dan situasi darurat. Organisasi harus dapat merespons dengan cepat dan efektif dalam situasi-situasi yang tidak terduga. (Evi Zahara, 2018)
 - Etika dalam Komunikasi Organisasi: Strategi komunikasi harus mencakup pertimbangan etika. Komunikasi organisasi harus jujur, terbuka, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam pesan dan interaksi dengan pemangku kepentingan. (Aprianto, 2017)
 - Evaluasi dan Penilaian: Bagian penting dari strategi komunikasi adalah evaluasi dan penilaian. Organisasi harus terus memonitor dan menilai efektivitas strategi komunikasi mereka. Evaluasi ini mencakup pengukuran dampak, kepuasan audiens, dan hasil yang dicapai. (Azizah, 2023)
2. Unsur Utama Strategi Komunikasi Organisasi
- *Audience Analysis* (Analisis Audiens): Sebelum merancang strategi, penting untuk memahami audiens atau penerima pesan. Ini melibatkan identifikasi siapa mereka, apa kebutuhan mereka, dan bagaimana mereka menerima informasi. (Mahmudah, 2015)
 - Pesan yang Jelas dan Konsisten: Pesan organisasi harus jelas, konsisten, dan relevan dengan audiens. Ini melibatkan pemilihan kata-kata yang tepat dan penyampaian pesan dengan cara yang mudah dimengerti. (Evi Zahara, 2018)
 - Pemilihan Saluran Komunikasi yang Tepat: Memilih saluran yang sesuai dengan audiens dan jenis pesan sangat penting. Ini bisa termasuk komunikasi lisan, tertulis, atau media sosial. (Azizah, 2023)
 - *Feedback* dan Umpan Balik: Strategi komunikasi harus mencakup mekanisme untuk menerima umpan balik dari audiens. Ini membantu organisasi dalam memahami sejauh mana pesan mereka efektif. (Zega, 2023)
 - Integrasi Nilai dan Kebudayaan Organisasi: Pesan dan komunikasi harus selaras dengan nilai dan budaya organisasi. Ini menciptakan konsistensi dan kepercayaan dalam komunikasi. (Aprianto, 2017)
3. Implementasi Strategi Komunikasi Organisasi

- **Penentuan Tujuan:** Strategi komunikasi organisasi dimulai dengan menentukan tujuan yang jelas. Apa yang ingin dicapai dengan komunikasi ini? Apakah itu untuk memberi tahu, memotivasi, membangun hubungan, atau mengelola konflik.
- **Segmentasi Audien:** Organisasi harus memahami siapa audiens target komunikasi mereka. Berdasarkan demografi, preferensi, dan kebutuhan, pesan dapat disesuaikan untuk berbicara secara lebih efektif kepada berbagai kelompok audiens.
- **Penggunaan Saluran Komunikasi yang Tepat:** Memilih saluran komunikasi yang sesuai dengan pesan dan audiens sangat penting. Ini dapat mencakup pertemuan pribadi, surat kabar internal, email, media sosial, dan banyak lagi. Penggunaan saluran yang tepat akan memastikan pesan mencapai audien yang dimaksud.
- **Umpan Balik dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan:** Mendorong umpan balik dari anggota organisasi dan pemangku kepentingan eksternal adalah praktik penting dalam komunikasi organisasi. Ini menciptakan saluran dua arah yang memungkinkan organisasi untuk merespons masukan dan perasaan anggota organisasi.
- **Konsistensi dan Kesenambungan:** Strategi komunikasi organisasi harus konsisten dan berkelanjutan. Ini tidak hanya berlaku untuk pesan yang disampaikan, tetapi juga dalam menjaga tingkat komunikasi yang tinggi sepanjang waktu.
- **Adaptasi dan Peningkatan:** Berdasarkan hasil pengukuran dan evaluasi nanti, strategi komunikasi harus diperbarui dan disesuaikan jika diperlukan. Organisasi harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan komunikasi mereka. (Amal, 2018)
- **Pengukuran dan Evaluasi:** Strategi komunikasi harus diukur dan dievaluasi secara berkala. Ini dapat melibatkan pemantauan dampak komunikasi terhadap pemahaman, partisipasi, atau pencapaian tujuan organisasi.

Penerapan strategi komunikasi organisasi dalam lembaga pendidikan Islam dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mengoptimalkan mutu pendidikan Islam. Salah satu contoh implementasi yang berhasil dapat ditemukan di Universitas Al-Azhar di Mesir. Universitas ini telah mengadopsi strategi komunikasi yang mencakup komunikasi visi dan nilai-nilai Islam kepada seluruh komunitas pendidikan. (Ismail, 2017) Pimpinan universitas secara rutin memberikan khutbah dan pidato yang menekankan pentingnya memelihara nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Hasilnya adalah budaya pendidikan yang kental dengan etika dan akhlak Islam yang tercermin dalam perilaku siswa dan staf.

Sebagai contoh lain, Pesantren Tambakberas Jombang telah berhasil menerapkan strategi komunikasi organisasi yang efektif. Pesantren ini memiliki struktur kepemimpinan yang kuat dengan kiai sebagai pemimpin utama yang mengkomunikasikan visi dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. (Amal, 2018) Melalui ceramah rutin, kiai secara terbuka dan transparan berkomunikasi

dengan santri dan staf tentang tujuan pendidikan, ekspektasi, dan tindakan yang harus diambil. Selain itu, pesantren ini menggunakan *platform* media sosial dan situs web untuk berkomunikasi dengan orang tua santri dan masyarakat lebih luas, membagikan informasi tentang prestasi siswa, program pendidikan, dan peristiwa di pesantren. Selain itu, mereka mendengarkan umpan balik dari santri dan staf melalui pertemuan tatap muka dan kelompok diskusi, menciptakan lingkungan inklusif dimana gagasan dan masukan dihargai.

Konsep ini berperan penting dalam mengoptimalkan mutu pendidikan Islam dalam lembaga-lembaga pendidikan tradisional. Melalui komunikasi yang efektif, nilai-nilai Islam dan visi pendidikan dapat diterjemahkan kepada semua pemangku kepentingan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang didasari oleh etika Islam yang kuat, memastikan bahwa pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang moral dan akhlak. Strategi komunikasi yang baik juga mencakup pemberian umpan balik yang konstruktif, yang membantu dalam pembinaan siswa dan pengembangan staf. (Muh. Fiqih Shofiyul Am; Shidiq; Mardiyah, 2023) Dengan menggunakan data ilmiah untuk mengukur efektivitas komunikasi, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area dimana mereka dapat meningkatkan proses komunikasi mereka. Dalam pengelolaan organisasi pendidikan Islam, strategi komunikasi yang kuat juga memungkinkan keterlibatan aktif seluruh anggota komunitas pendidikan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. (Zahroh, 2019) Hal ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap pendidikan Islam dan memungkinkan berbagai perspektif untuk diperhitungkan. Dengan menerapkan strategi komunikasi organisasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, lembaga pendidikan Islam dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih tinggi, menciptakan generasi yang kuat dalam moral dan etika Islam, serta memberikan kontribusi yang lebih besar pada perkembangan masyarakat dan peradaban Islam.

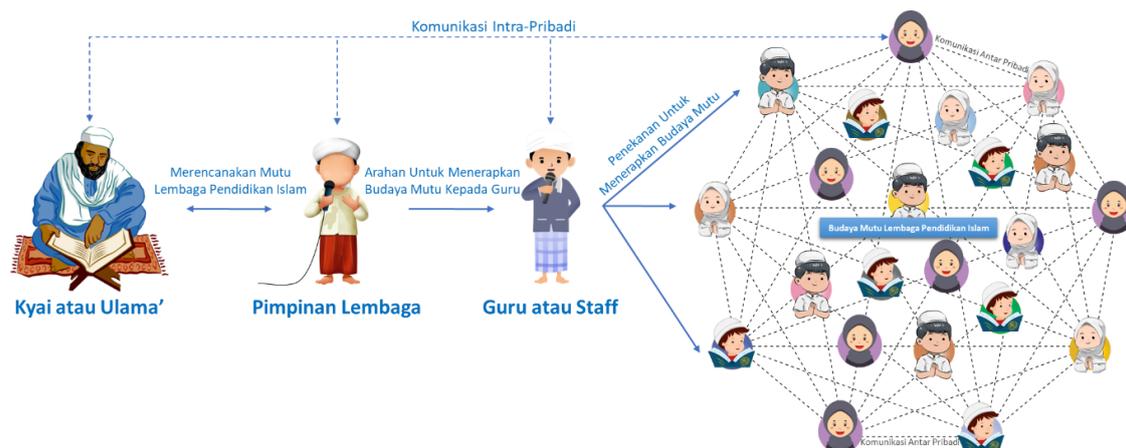
Strategi komunikasi organisasi yang baik memainkan peran penting dalam mengelola organisasi dengan efektif. Ini membantu menciptakan pemahaman bersama, keterlibatan anggota organisasi, dan memastikan bahwa pesan organisasi dapat disampaikan dengan jelas dan efektif. Seiring dengan pemahaman tentang teori-teori komunikasi organisasi, organisasi dapat mengembangkan strategi yang memenuhi kebutuhan mereka dan membantu mencapai tujuan mereka dengan lebih baik. Strategi komunikasi organisasi menjadi aspek penting dalam upaya optimalisasi mutu pendidikan Islam. Dalam konteks ini, pemimpin lembaga pendidikan Islam memainkan peran utama dalam merancang dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif. Mereka harus mengkomunikasikan visi, misi, dan nilai-nilai Islam yang mendasari lembaga mereka secara jelas dan inspiratif kepada seluruh komunitas pendidikan. (Ma'arif, 2011) Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, pemimpin dapat membina kepercayaan di antara staf, siswa, dan semua pemangku kepentingan, memungkinkan partisipasi yang lebih aktif dalam pembuatan keputusan, dan menciptakan atmosfer inklusif yang mempromosikan kerja sama dan harmoni.

Penerapan strategi komunikasi organisasi yang baik juga mencakup

pengelolaan konflik dan krisis dengan bijaksana, memastikan bahwa seluruh komunitas pendidikan dapat menghadapi tantangan dengan kekuatan bersama. (Arief & Assya'bani, 2023) Evaluasi yang konstan terhadap strategi komunikasi memungkinkan organisasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pendekatan komunikasi mereka seiring berjalannya waktu. Melalui keterlibatan dan partisipasi aktif semua anggota dalam proses komunikasi, organisasi menciptakan lingkungan yang inklusif dan berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan Islam yang berkualitas tinggi. (Siregar, 2018) Dengan demikian, strategi komunikasi organisasi dalam bingkai kepemimpinan dan perilaku kerja yang inklusif menjadi kunci dalam upaya mengoptimalkan mutu pendidikan Islam dan menjaga kesinambungan lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri.

Peran Komunikasi Dalam Perilaku Kerja

Peran komunikasi dalam perilaku kerja organisasi adalah kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan produktif. (Choiriyah et al., 2020) Konsep ini didasari oleh pemahaman bahwa komunikasi yang baik memengaruhi bagaimana individu berinteraksi, berkolaborasi, dan menjalankan tugas mereka dalam konteks organisasi. (Erwhani, 2023) Dalam teori komunikasi organisasi, ada beberapa pandangan penting yang relevan dengan peran komunikasi dalam perilaku kerja. Salah satu pandangan adalah bahwa komunikasi adalah alat penting dalam menciptakan budaya organisasi. (Fatmawati, 2022) Ini mengacu pada bagaimana pesan, nilai-nilai, dan norma komunikatif yang ada di organisasi memengaruhi perilaku anggota organisasi. Teori komunikasi juga menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang efektif antara atasan dan bawahan. (Supratomo, 2015) Hal ini menciptakan peluang bagi staf untuk berbagi pemikiran, masukan, dan umpan balik, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku kerja mereka.



Gambar 5 Siklus Membentuk Perilaku Kerja

Penerapan peran komunikasi dalam perilaku kerja organisasi dapat diilustrasikan dengan baik dalam konteks lembaga pendidikan Islam yang konkrit, seperti Pesantren Sidogiri di Jawa Timur, Indonesia. Pesantren Sidogiri

telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang sukses dengan reputasi yang kuat. Salah satu faktor kunci yang berkontribusi pada kesuksesan ini adalah penerapan komunikasi yang baik dalam lingkungan pendidikan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar, Minnah el-Widdah, dan Muhamad Padli pada tahun 2020 dalam artikel yang berjudul *The Impression of Kiai's Leadership In Managing Islamic Boarding Schools* menjelaskan bahwa komunikasi yang transparan antara para kiai, ustadz, staf administrasi, dan santri telah membentuk budaya organisasi yang solid di Pesantren Sidogiri. Para pemimpinnya secara teratur mengkomunikasikan visi dan nilai-nilai Islam yang mendasari pesantren, menciptakan komitmen yang kuat di antara semua pemangku kepentingan. Umpan balik dan partisipasi staf dan santri dalam pengambilan keputusan juga telah memungkinkan mereka merasa memiliki terhadap lembaga, meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pendidikan. (Mukhtar, Minnah el-Widdah, 2020) Penerapan konsep ini telah membantu Pesantren Sidogiri dalam mengoptimalkan mutu pendidikan Islam yang mereka tawarkan. Mereka mencapai hasil yang signifikan dalam hal prestasi akademik siswa, perkembangan moral dan etika, serta penerimaan siswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya. Kesuksesan Pesantren Sidogiri memberikan bukti konkret tentang bagaimana komunikasi yang efektif dan penerapan konsep dalam pengelolaan organisasi dapat memajukan mutu pendidikan Islam.

Selanjutnya dapat juga melihat Pesantren Tambaberas di Jombang, Jawa Timur, Indonesia, telah mempraktikkan penerapan konsep ini dengan sukses. Pesantren ini memandang komunikasi sebagai landasan penting dalam membentuk perilaku kerja staf, guru, dan santri. Mereka mengadopsi komunikasi dua arah yang efektif antara pemimpin pesantren dan anggota komunitas pendidikan. Pemimpin berkomunikasi dengan jelas dan menginspirasi dengan visi dan nilai-nilai Islam yang kuat, menciptakan budaya inklusif di mana semua anggota merasa didengar dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Penerapan konsep peran komunikasi dalam perilaku kerja organisasi di lembaga pendidikan Islam, seperti Pesantren Tambaberas memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengoptimalkan mutu pendidikan Islam. Melalui komunikasi yang efektif, visi dan nilai-nilai Islam yang mendasari lembaga dapat tersampaikan dengan jelas dan mendalam kepada seluruh komunitas pendidikan. (Amal, 2018) Hal ini menciptakan budaya inklusif yang mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan semua anggota. Penerapan konsep ini juga membantu dalam manajemen konflik, pengelolaan krisis, dan evaluasi berkelanjutan untuk perbaikan. Dengan demikian, Pesantren Tambaberas menjadi contoh nyata bagaimana konsep peran komunikasi dalam perilaku kerja organisasi dapat mengarah pada optimalisasi mutu pendidikan Islam dan memelihara keberlanjutan lembaga pendidikan Islam yang berwawasan luas.

Strategi komunikasi yang baik dalam pengelolaan organisasi mencakup beberapa aspek penting. Pertama, komunikasi yang transparan dan terbuka adalah kunci dalam menciptakan lingkungan di mana staf merasa didengar,

dihargai, dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. (Rahmah & Prasetyo, 2022) Kepemimpinan harus memastikan bahwa pesan dan informasi disampaikan secara konsisten dan jelas kepada seluruh anggota organisasi. (Pramitha, 2020) Selain itu, komunikasi yang efektif melibatkan pemberian umpan balik yang konstruktif dan penghargaan atas kontribusi staf. Ini memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja mereka dan berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan organisasi. (Mansyuri, Patrisia, Karimah, Sari, & Huda, 2023) Peran komunikasi dalam perilaku kerja organisasi juga mencakup manajemen konflik. Komunikasi yang baik memungkinkan identifikasi, penyelesaian, dan pengelolaan konflik dengan cara yang konstruktif, mencegahnya dari mempengaruhi produktivitas dan hubungan antar-staf. Selain itu, strategi komunikasi yang efektif mencakup penggunaan berbagai saluran komunikasi yang sesuai dengan audiens dan pesan yang akan disampaikan, termasuk media sosial, pertemuan tatap muka, email, dan lainnya. (Arief & Assya'bani, 2023) Dengan demikian, peran komunikasi dalam perilaku kerja organisasi adalah penting dalam menciptakan budaya kerja yang positif dan efektif serta dalam mencapai tujuan organisasi.

KESIMPULAN

Artikel ini telah membahas secara menyeluruh tentang bagaimana strategi komunikasi organisasi dapat diimplementasikan dalam lembaga pendidikan Islam untuk mengoptimalkan mutu pendidikan Islam. Kami mulai dengan memahami konsep dan teori komunikasi organisasi, yang mencakup pemahaman tentang model komunikasi organisasi, komunikasi dalam organisasi, dan peran kepemimpinan dalam komunikasi. Kemudian, kami menjelaskan implementasi strategi komunikasi dalam konteks pendidikan Islam dengan contoh konkret yang relevan.

Strategi komunikasi yang baik dalam lembaga pendidikan Islam harus dimulai dengan penentuan tujuan dan sasaran yang sesuai dengan visi pendidikan Islam yang dianut oleh lembaga. Pemahaman mendalam terhadap audiens, seperti siswa, dosen, dan staf, adalah penting untuk mengkomunikasikan pesan secara efektif. Penggunaan saluran komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, pengelolaan krisis dan konflik yang sensitif, serta evaluasi dan umpan balik terus-menerus akan memperkuat mutu pendidikan.

Keterlibatan dan partisipasi seluruh komunitas pendidikan adalah kunci dalam menciptakan budaya komunikasi yang inklusif dan mendukung nilai-nilai Islam. Dengan menerapkan konsep dan strategi komunikasi organisasi ini dengan baik, lembaga pendidikan Islam dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik dan memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang kuat tetap menjadi landasan utama pendidikan.

Dalam mengoptimalkan mutu pendidikan Islam, konsep strategi komunikasi organisasi memberikan landasan yang kokoh. Implementasi yang tepat akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kuat, efisien, dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan begitu, mutu pendidikan Islam dapat ditingkatkan, dan lembaga pendidikan dapat terus menjadi garda terdepan

dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan. Artikel ini membuktikan bahwa komunikasi yang baik adalah kunci untuk menghasilkan mutu pendidikan Islam yang optimal dan relevan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada para penulis literatur yang dikutip dalam artikel ini karena atas bantuan dan informasi penting mereka. Selain itu, penulis berterimakasih kepada OpenAI karena penulis merancang penelitian ini dan menggali beberapa data dengan bantuannya. Dan yang terkahir salam takzim saya kepada Hasbi A. Bimasbuqin, Ainun Nazhif, Dzikrul Khakim, dan Fikri Zakia selaku kolega diskusi yang telah sudi mencerahkan penulis dalam beberapa pertemuan diluar pekuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A. S. (2018). Pola Komunikasi Kyai dan Santri Dalam Membentuk Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Injunct*, 3(2), 253–272.
- Aprianto, N. E. K. (2017). Peran Komunikasi Kepemimpinan Dalam Pengembangan Organisasi Perspektif Islam. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 263–284. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i2.2016.pp263-284>
- Arief, M., & Assya'bani, R. (2023). Eksistensi Manajemen Pesantren di Era Digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2548. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>
- Azizah, N. (2023). Komunikasi Organisasi: Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan. *Universitas Sumatera Utara*, 11(12), 1–11.
- Burhanuddin, B. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.44>
- Choiriyah, C., Andayani, E., & Sarwoko, E. (2020). Kepemimpinan transformasional dan komunikasi organisasi: perannya terhadap kinerja karyawan. *Management and Business Review*, 4(2), 127–135. <https://doi.org/10.21067/mbr.v4i2.5171>
- Erwhani, I. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Pontianak. *Universitas Tanjungpura Pontianak*, 2(6), 1–17.
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*, 1829–7463(April), 8.
- Fatmawati, I. (2022). Komunikasi Organisasi Dalam Hubungannya Dengan Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Organisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 2(2), 39–55. Retrieved from <http://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/18%0Ahttps://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/download/18/14>
- Herman. (2020). Sejarah Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 145–158.

- <https://doi.org/10.35897/intaj.v4i1.388>
- Ismail, S. (2017). Al-Attas' Philosophy of Islamic Education. *Aricis Proceedings*, 0(1), 341-350. Retrieved from <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/957>
- Ma'arif, S. (2011). *Mekanisme pengambilan keputusan di Pondok Pesantren studi kasus di Sidogiri Pasuruan dan Darul Ulum Jombang*. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/30854/>
- Mahipal, & Wahyudin, Y. (2013). Membangun Kepribadian Unggul Insan Akademika. *Majalah Ilmiah Wawasan Tridharma*, 25(9), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1102.0003>
- Mahmudah, D. (2015). Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Dalam Organisasi (Communication, Leadership Style and Motivation in Organization). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(2), 285-302.
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101-112. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>
- Muh. Fiqih Shofiyul Am; Shidiq; Mardiyah. (2023). Implementasi Penjaminan Mutu Internal Di Madrasah Diniyah PP. Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo. *JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1(2), 1-23. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.103>
- Mukhtar, Minnah el-Widdah, M. P. (2020). The Impression of Kiai's Leadership In Managing Islamic Boarding Schools. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 1-17.
- Muslimin, I. (2023). POLICIES TO OVERCOME EDUCATION PROBLEMS WITH NEW INNOVATIONS IN THE ERA OF SOCIETY 5.0. *Manhaji: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 11-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.47662/manhaji.v2i2.451>
- Muslimin, I., & Yasin, M. (2023). Parent Participation in Improving the Quality of Educational Institutions. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(20), 127-135. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.20752>
- Nasution, N. A. (2023). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 36-52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.36-52>
- Pramitha, D. (2020). Revitalisasi Kepemimpinan Kolektif-Kolegial Dalam Membangun Efektifitas Komunikasi Organisasi Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Jombang). *Journal EVALUASI*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.355>
- Prasetyowati, T., Nurany, F., & Rahmawati, A. L. (2023). Peran Komunikasi Organisasi Bagi Pemimpin Dalam Menangani Problem Solving Di Ukm Badminton Club Universitas Bhayangkara Surabaya. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 5(1), 73-83. <https://doi.org/10.51747/publicio.v5i1.1264>
- Rahmah, S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). Quality Islamic Boarding School Model:

- Linking the Principles of Teacher Professionalism and Organizational Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(2), 161. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i2.249>
- Sa'diyah, I., & Fitrah, N. (2022). Pengambilan Keputusan Dan Penyelesaian Masalah Dalam Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 253. <https://doi.org/10.32478/leadership.v3i2.1147>
- Siregar, M. K. (2018). Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 16-27. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2263](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263)
- Supratomo, M. F. A. Y. H. (2015). Analisis Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi Antara Atasan-Bawahan Dalam Membangun Budaya Organisasi di Lingkungan Sekretariat DPRD Kota Bengkulu. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4(3), 328-343. Retrieved from <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/630>
- WATTIMENA, D., & LATUHERU, R. D. (2020). Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Para Pemimpin Pada Bagian Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tengah. *Badati*, 2(1), 98-106. <https://doi.org/10.38012/jb.v2i1.410>
- Zahroh, A. (2019). Strategi Pengambilan Keputusan Personal Dan Bersama Di Pesantren. *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-19.
- Zega, Y. A. (2023). Komunikasi Efektif Dalam Bingkai Kepemimpinan Organisasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 113-119. <https://doi.org/doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.121>